

RANCANGAN PEMBOBOTAN PENILAIAN KINERJA JASA KONSULTANSI DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

A.A. Gde Agung Yana¹, Dewa Ketut Sudarsana¹, dan Mirah K. Agung²

Abstrak: Siklus pelaksanaan jasa konsultasi diawali dengan adanya kerangka acuan kerja (KAK), dilanjutkan dengan proses pengadaan konsultan, proses pelaksanaan, sampai serah terima pekerjaan. Untuk mengetahui tingkat kinerja pelaksanaan jasa konsultasi ini perlu dibuatkan rancangan pemeriksaan dan penilaian.

Metoda yang digunakan dalam rancangan ini adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Elemen kriteria dalam siklus pelaksanaan jasa konsultasi disusun untuk diberikan pembobotan *Eigenvalue* matrik perbandingan dikumpulkan dari responden yang ada kompetensinya dalam jasa konsultasi konstruksi.

Hasil analisis pembobotan nilai kinerja terdiri dua komponen utama yaitu keberadaan dokumen dan pelaksanaan jasa konsultasi dengan dengan *eigenvektor* (0.515, 0.485) yang berarti keberadaan dokumen memiliki bobot lebih penting (51,5%). Penjabaran Keberadaan dokumen terdiri dari : isi kerangka acuan kerja/TOR, prosedur pengadaan jasa konsultasi, isi dokumen kontrak, organisasi proyek, panitia pelelangan dengan masing-masing *eigenvektor* (0.379, 0.192, 0.237, 0.124, 0.068). Ini berarti isi kerangka acuan kerja/TOR memiliki bobot paling penting yaitu (37,9%). Penjabaran Isi kerangka acuan kerja/TOR terdiri dari : gambaran latar belakang, maksud dan tujuan, lingkup pekerjaan, data dan fasilitas oleh pemilik proyek, jenis dan jumlah laporan, kualifikasi tenaga ahli/personil, ketentuan kegiatan jasa konsultasi dengan masing-masing *eigenvektor* (0.123, 0.127, 0.198, 0.083, 0.155, 0.202, 0.112). Ini berarti kualifikasi tenaga ahli dan asisten memiliki bobot paling penting yaitu (20,2%). Penjabaran prosedur pengadaan jasa konsultasi terdiri dari : pengumuman, pendaftaran peserta, pengambilan dokumen lelang, rapat penjelasan/aanwyzing, dokumen pemasukan dan pembukaan penawaran, evaluasi penawaran, penetapan pemenang, pengumuman pemenang, penunjukan pemenang dengan *eigenvektor* (0.080, 0.060, 0.064, 0.068, 0.186, 0.214, 0.147, 0.101, 0.081). Ini berarti evaluasi penawaran memiliki bobot terpenting. Pelaksanaan jasa konsultasi terdiri dari : tenaga ahli dan asisten, aspek waktu dan jadwal, aspek biaya, jenis pelaporan, peralatan dan perlengkapan kantor dengan *eigenvektor* (0.394, 0.179, 0.217, 0.134, 0.076). Ini berarti Tenaga ahli dan asisten memiliki bobot terpenting.

Kata kunci: jasa konsultasi, penilaian kinerja AHP.

SCORING DESIGN OF PERFORMANCE EVALUATION OF CONSULTANCIES SERVICE USING ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS METHOD

Abstract: The Term of Reference (TOR) is the first stage in the technical assistance life cycle and then following by tender for consultant assistane and then technical consultancion and the last stage Final Hand Over (FHO). For evaluate the consultancy services performance, technical audit need be designed.

¹ Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar.

² Alumni Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar.

Analytical hierarchy process (AHP) will be use to designed the evaluation form. Criteria elements in life cycle technical assistance will be structured and take the weight. The comparison of eigenvalue matrix is collected from response which has competency.

The analysis outcomes that's the consultant assistance performance consist of to component which the document and the consultancy services with eigenvector (0.515, 0.485) which means that the document which has a more importance weight in evaluation (51,5%). Describing of document existency consist of contain of Term Of Reference/TOR, procedure of supplied consultancy agent, contract document, project organization, auction committee with eigenvector (0.379, 0.192, 0.237, 0.124, 0.068). It means the contain of the Term of Reference/TOR has the most importance weight in evaluation (37,9%). Describing of the work of reference frame/TOR consist of background picture, purpose and intention, work scope, facility and data of the project owner, kinds and quantity report, qualification of the personal expert, the certainty of the operational consultancy agent with eigenvector (0.123, 0.127, 0.198, 0.083, 0.155, 0.202, 0.112). It means qualification of the personal expert has the most importance weight (20,2%). Describing of the consultancy agent supplied procedure consist of announcement, participant registration, taking of auction document, clarification meeting/aanwyzing, input document and opening of bargain, evaluation of bargaining, defined winner, the announce of winner, appointed winner with eigenvector (0.080, 0.060, 0.064, 0.068, 0.186, 0.214, 0.147, 0.101, 0.081). It means the bargaining evaluation has the most importance weight. The conducting of consultancy agent consist of the expert and assistant, aspect of time and schedule, the aspect of cost, kinds of report, office instrument and equipment with eigenvector (0.394, 0.179, 0.217, 0.134, 0.076). It means the expert and assistant has the most importance weight.

Keywords: consultancy assistance, performance evaluation AHP

PENDAHULUAN

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan proyek berjalan sesuai dengan tolak ukur (persyaratan) yang berlaku bagi proyek, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap proses dan hasil pelaksanaan dan kemudian dibandingkan dengan tolak ukurnya. Untuk mengukur tingkat kesesuaian antara tolak ukur dengan kenyataan hasil pemeriksaan secara kuantitatif memerlukan suatu kajian. Sampai saat ini tata cara penilaian kinerja jasa konsultasi baru pada tahap kualitatif yang sifat subyektifitasnya sangat tinggi. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah bagaimana mengukur secara kuantitatif dari tolak ukur yang menjadi persyaratan dari jasa konsultasi. Oleh karena itu perlu dibuat rancangan pembobotan yang bisa dinyatakan / disimpulkan secara kuantitatif dengan metode proses hirarki analitik

MATERI DAN METODE

Lingkup Jasa Konsultasi

Jasa konsultasi pada instansi pemerintah adalah jasa konsultasi yang dipergunakan oleh Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Daerah, BUMN, dan BUMD, agar pelaksanaan pekerjaan dapat lebih efektif dan efisien (KEPPRES 18, 2000).

Persiapan Pengadaan Konsultan Kerangka Acuan Kerja – KAK

Lingkup kerja, kualifikasi tenaga ahli, hak dan kewajiban jasa konsultasi ditetapkan dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK).

Kerangka acuan kerja (Terms Of Reference – TOR) adalah rumusan tujuan dan lingkup kerja konsultasi dalam bentuk

yang bersifat garis besar. Fungsi kerangka acuan kerja: Menjelaskan lingkup jasa konsultasi yang akan dilelang, Sumber acuan bagi konsultan yang diundang mengikuti lelang/pemilihan langsung dalam rangka menyiapkan kelengkapan administrasi proposal, teknis, dan biaya, Memberikan informasi tentang keahlian yang diperlukan, Memberikan informasi mengenai jadwal dan lingkup laporan, Sebagai acuan dalam evaluasi proposal, klarifikasi, negosiasi dengan calon konsultan pemenang, dan dasar pembuatan kontrak dan evaluasi hasil kerja konsultan (Soeharto, 2001).

Proses Pengadaan Jasa Konsultansi

- a. Seleksi umum
 - 1) Pengumuman dan pendaftaran peserta pengadaan
 - 2) Prakualifikasi Penyedia Jasa Konsultansi
 - 3) Proses Penyusunan Daftar Pendek Konsultan
- b. Seleksi Langsung
Seleksi langsung dilakukan bila seleksi umum tidak dapat dilakukan, baik karena prakualifikasi yang gagal dan peserta pengadaan kurang dari lima konsultan, namun lebih dari satu konsultan.
- c. Penyampaian Undangan dan Pengambilan Dokumen Pengadaan
- d. Penjelasan Dokumen Pengadaan
- e. Pemasukan Dokumen Penawaran dilakukan dengan sistem dua sampul dan pembukaan Dokumen Penawaran
- f. Evaluasi Penawaran (Evaluasi Kelengkapan Data Administrasi, evaluasi penawaran teknis, pembukaan penawaran biaya.
- g. Penetapan Pemenang
- h. Pengumuman Pemenang
- i. Penunjukan Pemenang (KEPPRES 18, 2000).

Program Kerja dan Anggaran

Anggaran biaya ini dikenal sebagai HPS (harga perhitungan sendiri), yang dipakai sebagai patokan dalam menilai proposal. Jasa konsultasi mempunyai bermacam-macam kategori biaya. Umumnya pengeluaran untuk penugasan tenaga ahli merupakan komponen utama (Soeharto, 2001).

Kriteria Seleksi

Kriteria seleksi adalah tolok ukur yang dipakai sebagai pedoman untuk menentukan pemenang dan peringkat perusahaan peserta lelang, baik yang disusun untuk prakualifikasi maupun yang dipergunakan untuk dasar evaluasi proposal. Kriteria seleksi dapat dibedakan menjadi kriteria untuk prakualifikasi dan kriteria untuk mengevaluasi proposal untuk menentukan pemenang dan peringkat (Iman Soeharto, 2001).

Paket Lelang

Persiapan dalam rangka pengadaan konsultan adalah menyiapkan paket lelang yang terdiri dari berbagai dokumen. Paket lelang jasa konsultasi terdiri dari dokumen lelang dan rancangan kontrak. Pada dasarnya kontrak jasa konsultasi terdiri dari empat bagian, yaitu bagian-bagian yang berhubungan dengan lingkup pelayanan konsultasi, personil dan tenaga ahli, pembayaran, dan provisi lain (Soeharto, 2001).

Metode Analytical Hierarchy Process

Model AHP merupakan salah satu bentuk model pengambilan keputusan yang komprehensif, dan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Model AHP memakai persepsi manusia yang dianggap "expert" sebagai input utamanya.

Tabel 1. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama penting	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang Lainnya	Penilaian dan pengalaman sedikit menyokong satu elemen dibanding elemen lainnya.
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen yang lainnya.	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibanding elemen lainnya.
7	Satu elemen yang lain jelas lebih mutlak penting daripada elemen yang lainnya.	Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek.
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya	Bukti mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin terkuat.
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai Pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi.

Sumber : Decision Making for Leaders, Thomas L. Saaty, Prentice Hall Comp.1993

Antara aktifitas yang satu dengan yang lain proses hirarki analisis memakai model hirarkis yang terdiri dari satu tujuan, kriteria atau beberapa sub kriteria dan alternatif untuk setiap masalah keputusan. Dalam menentukan penilaian digunakan perbandingan berpasangan dengan skala tertentu.

Perhitungan Bobot Elemen

Secara garis besar, penilaian di dalam AHP dilakukan dengan membuat matrik A yang menggambarkan pasangan. Formula-formula yang dipergunakan dalam analisis dinyatakan seperti di bawah
Dimana : $A_{ij} = W_i/W_j$ (perbandingan parameter i dan parameter j)

$$i, j = 1, 2, \dots, n$$

Bila matrik ini dikalikan dengan vektor kolom $W = (W_1, W_2, \dots, W_n)$, maka diperoleh hubungan :

$$AW = n.W \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$[A-nI] W = 0 \quad \dots\dots\dots (2)$$

dimana I adalah matrik identitas.

$$AW = \lambda_{maks} W \quad \dots\dots\dots (3)$$

$$[A-\lambda_{maks} I] W = 0 \quad \dots\dots\dots (4)$$

$$A-\lambda_{maks} I = 0 \quad \dots\dots\dots (5)$$

Perhitungan Konsistensi

Penyimpangan dari konsistensi dinyatakan dengan indeks konsistensi dengan persamaan :

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n-1} \quad \dots\dots\dots (6)$$

dimana : λ_{maks} = eigenvalue maksimum
n = ukuran matriks

Perbandingan antara CI dan RI didefinisikan sebagai konsistensi ratio (CR):

$$CR = CI/RI$$

Umumnya, tingkat inkonsistensi sampai 10% masih dapat diterima oleh orang banyak, tetapi lebih dari itu harus diadakan penyesuaian.

Penyusunan Hirarki Penilaian Kinerja Jasa Konsultansi.

Langkah pertama dari perancangan pembobotan penilaian kinerja jasa konsultansi adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Dari hasil identifikasi ini dan beberapa pengelompokan aktifitas yang setaraf akan dipakai sebagai masukan dalam menyusun struktur hirarki penilaian kinerja jasa konsultansi.

Merancang Kuisisioner Hirarki Penilaian Kinerja Jasa Konsultansi.

Kuisisioner dirancang berdasarkan hubungan antar elemen dalam tingkatan hirarki. Dalam model AHP untuk menyatakan persepsi responden untuk suatu perbandingan digunakan skala 1-9. Pada penelitian ini dilakukan uji coba kuisisioner dengan mewawancarai 2 responden ahli, bila sudah tidak ada perubahan dalam susunan hirarki maka pengumpulan data dilanjutkan.

Penyebaran Kuisisioner.

Pada penelitian ini, kuisisioner disebar-kan kepada 7 orang responden yang diakui

kepakarannya. Pengisian kuisisioner dilaku-kan dengan wawancara langsung antara peneliti dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Hirarki Penilaian Kinerja Jasa Konsultansi

Berdasarkan hasil identifikasi elemen-elemen aktifitas pada bagian sebelumnya maka dapat disusun hirarki penilaian kinerja jasa konsultansi. Hirarki ini terdiri dari empat level aktifitas. Hirarki Penilaian Kinerja Jasa Konsultansi (Tabel 2).

Tabel 2. Hirarki Penilaian Kinerja Jasa Konsultansi

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Penilaian Kinerja Jasa Konsultansi	Keberadaan dokumen	Isi KAK/TOR	Gambaran latar belakang
			Maksud dan tujuan
			Lingkup pekerjaan
			Data dan fasilitas oleh pemilik proyek
			Jenis dan jumlah laporan
			Kualifikasi tenaga ahli/personil
		Prosedur pengadaan jasa konsultansi	Ketentuan kegiatan jasa konsultansi
			Pengumuman
			Pendaftaran peserta
			Pengambilan dokumen lelang
	Pelaksanaan Jasa Konsultansi	Isi dokumen kontrak	Rapat penjelasan/Aanwyzing
			Dokumen pemasukan dan pembukaan penawaran
			Evaluasi penawaran
			Penetapan pemenang
		Pelaksanaan Jasa Konsultansi	Pengumuman pemenang
			Penunjukkan pemenang
			Tenaga ahli dan asisten
			Aspek waktu dan jadwal
			Aspek biaya
			Jenis pelaporan
Peralatan dan perlengkapan kantor			

Perhitungan Bobot Penilaian Kinerja Jasa Konsultansi

Matrik bobot penilaian kinerja jasa konsultansi (matrik 2 x 2)

	A	B
A	1,000	1,063
B	0,941	1,000

A : Keberadaan dokumen
 B : Pelaksanaan jasa konsultansi

Mendapatkan matrik timbal balik

	Keberadaan dokumen (A)	Pelaksanaan jasa konsultasi (B)	Jumlah	E-vektor
Keberadaan dokumen (A)	0,515	0,515	1,030	0,515
Pelaksanaan jasa konsultasi (B)	0,515	0,484	0,970	0,485
Jumlah	1,000	1,000	2,000	1,000

Eigen Maksimum dan Indek Konsistensi

kinerja konsultan	keberadaan dokumen	pelaksanaan jasa konsultasi	Jumlah	E-Vektor
	0,515	0,515	1,030	0,515
keberadaan dokumen	0,485	0,485	0,970	0,485
Pelaksanaan jasa	0,485	0,484	0,970	2,000
Jumlah	1,000	1,000	2,000	4,000

E-Value = 2,000 CI = 0,000

Matrik bobot keberadaan dokumen (matrik 5 x 5)

	A	B	C	D	E	
A	1,000	4,333	1,438	3,190	3,044	A : Isi KAK/TOR
B	0,231	1,000	1,310	1,722	3,444	B : Prosedur Pengadaan Jasa
C	0,695	0,763	1,000	3,262	3,291	C : Isi Dokumen Kontrak
D	0,313	0,581	0,307	1,000	3,367	D : Organisasi Proyek
E	0,329	0,290	0,304	0,297	1,000	E : Panitia Pelelangan

Mendapatkan matrik timbal balik

Keberadaan dokumen	Isi KAK (A)	Prosedur P. Jasa (B)	Isi Dok. Kontrak (C)	Organisasi Proyek (D)	Panitia Pelelangan (E)	Jumlah	E-vektor
Isi KAK (A)	0,389	0,622	0,330	0,337	0,215	1,893	0,379
Prosedur P. Jasa (B)	0,909	0,144	0,301	0,182	0,243	0,959	0,192
Isi Dok. Kontrak (C)	0,271	0,110	0,229	0,334	0,233	1,187	0,237
Organisasi Proyek (D)	0,122	0,083	0,070	0,106	0,238	0,619	0,124
Panitia Pelelangan (E)	0,128	0,042	0,070	0,031	0,071	0,341	0,068
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000

Eigen Maksimum dan Indek Konsistensi

Keberadaan dokumen	Isi KAK	Prosedur P. Jasa Konsultansi	Isi Dok. Kontrak	Organisasi Proyek	Panitia Pelelangan	Jumlah	E-Value
	0,379	0,192	0,237	0,124	0,068		
Isi KAK	0,379	0,831	0,341	0,395	0,208	2,154	5,689
Prosedur P. Jasa Konsultansi	0,087	0,192	0,311	0,213	0,235	1,039	5,414
Isi Dok. Kontrak	0,263	0,146	0,237	0,404	0,225	1,276	5,375
Organisasi Proyek	0,119	0,111	0,073	0,124	0,230	0,657	5,301
Panitia Pelelangan	0,124	0,056	0,072	0,037	0,068	0,357	5,233
Jumlah	0,972	1,337	1,035	1,173	0,966	5,483	27,012

E-Value =5,402 CI = 0.101 RC = 0.090

Matrik bobot pelaksanaan jasa konsultansi (matrik 5 x 5)

	A	B	C	D	E	
A	1,000	3,143	2,429	2,520	3,600	A : Tenaga ahli dan asisten
B	0,318	1,000	0,724	2,362	2,492	B : Aspek waktu dan jadwal
C	0,412	1,381	1,000	2,807	2,302	C : Aspek biaya
D	0,397	0,423	0,356	1,000	3,219	D : Jenis pelaporan
E	0,278	0,401	0,434	0,311	1,000	E : Peralatan dan perlengkapan kantor

Mendapatkan matrik timbal balik

Keberadaan dokumen	Tenaga ahli dan asisten (A)	Aspek waktu dan jadwal (B)	Aspek biaya (C)	Jenis pelaporan (D)	Peralatan dan perleng. kantor (E)	Jumlah	E-vektor
Tenaga ahli dan asisten (A)	0,416	0,495	0,491	0,280	0,285	1,968	0,394
Aspek waktu dan jadwal (B)	0,132	0,158	0,146	0,262	0,198	0,896	0,179
Aspek biaya (C)	0,171	0,218	0,202	0,312	0,183	1,085	0,217
Jenis pelaporan (D)	0,165	0,067	0,072	0,111	0,255	0,670	0,134
Peralatan dan perlengkapan kantor (E)	0,116	0,063	0,088	0,035	0,079	0,380	0,076
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000

Mendapatkan matrik timbal balik

Keberadaan dokumen	Tenaga ahli dan asisten (A)	Aspek waktu dan jadwal (B)	Aspek biaya (C)	Jenis pelaporan (D)	Peralatan dan perleng. kantor (E)	Jumlah	E-vektor
Tenaga ahli dan asisten (A)	0,416	0,495	0,491	0,280	0,285	1,968	0,394
Aspek waktu dan jadwal (B)	0,132	0,158	0,146	0,262	0,198	0,896	0,179
Aspek biaya (C)	0,171	0,218	0,202	0,312	0,183	1,085	0,217
Jenis pelaporan (D)	0,165	0,067	0,072	0,111	0,255	0,670	0,134
Peralatan dan perlengkapan kantor (E)	0,116	0,063	0,088	0,035	0,079	0,380	0,076
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000

Eigen Maksimum dan Indeks Konsistensi

Pelaksanaan Jasa K.	Tenaga Ahli & Asisten	Aspek Waktu & Jadwal	Aspek Biaya	Pelaporan	Peralatan & Perlengkapan Kantor	Jumlah	E-Value
	0,394	0,179	0,217	0,134	0,076		
Tenaga Ahli & Asisten	0,394	0,563	0,527	0,338	0,274	2,096	5,326
Aspek Waktu & Jadwal	0,125	0,179	0,157	0,317	0,190	0,968	5,399
Aspek Biaya	0,162	0,248	0,217	0,376	0,175	1,178	5,426
Pelaporan	0,156	0,076	0,077	0,134	0,245	0,688	5,136
Peralatan & Perlengkapan Kantor	0,109	0,072	0,094	0,042	0,076	0,393	5,169
Jumlah	0,946	1,138	1,073	1,206	0,960	5,2323	26,456

E-Value = 5.291

CI = 0,073

RC = 0,059

Matrik bobot Isi KAK/TOR (matrik 7 x 7)

	A	B	C	D	E	F	G
A	1,000	1,838	0,846	1,573	0,256	0,853	0,625
B	0,544	1,000	1,361	2,005	1,033	0,457	0,761
C	1,182	0,735	1,000	2,914	2,762	1,248	1,564
D	0,636	0,499	0,343	1,000	0,618	0,611	1,105
E	3,906	0,968	0,362	1,618	1,000	0,510	1,562
F	1,172	2,188	0,801	1,637	1,961	1,000	3,076
G	1,905	1,314	0,639	0,905	0,640	0,325	1,000

A : Gambaran latar belakang

B : Maksud dan tujuan

C : Lingkup pekerjaan

D : Data dan fasilitas oleh pemilik proyek

E : Jenis dan jumlah laporan

F : Kualifikasi tenaga ahli /personil

G : Ketentuan kegiatan jasa konsultansi

Mendapatkan matrik timbal balik

Isi KAK	Gambaran Latar belakang (A)	Maksud dan tujuan (B)	Lingkup Pekerjaan (C)	Data dan fasilitas dari pemilik (D)	Jenis dan jumlah laporan (E)	Kualifikasi tenaga ahli (F)	Ketentuan kegiatan jasa konsultansi (G)	Jumlah	E-vektor
Gambaran Latar Belakang (A)	0,097	0,215	0,158	0,135	0,031	0,170	0,055	0,861	0,123
Maksud Dan Tujuan (B)	0,053	0,117	0,254	0,172	0,125	0,091	0,079	0,892	0,127
Lingkup Pekerjaan (C)	0,114	0,086	0,187	0,250	0,334	0,249	0,163	1,384	0,198
Data dan fasilitas dari pemilik (D)	0,061	0,058	0,064	0,086	0,075	0,122	0,115	0,582	0,083
Jenis dan jumlah laporan (E)	0,378	0,113	0,068	0,139	0,121	0,102	0,163	1,083	0,155
Kualifikasi tenaga ahli (F)	0,113	0,256	0,150	0,140	0,237	0,200	0,321	1,417	0,202
Ketentuan kegiatan jasa konsultansi	0,184	0,154	0,119	0,079	0,077	0,065	0,104	0,782	0,112
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	7,000	1,000

Eigen Maksimum dan Indek Konsistensi

Isi KAK	Gambaran latar belakang	Maksud dan Tujuan	Lingkup pekerjaan	Data dan fasilitas dari pemilik	Jenis dan jumlah laporan	Kualifikasi tenaga ahli	Ketentuan Kegiatan jasa Konsultansi	Jumlah	E-Vektor
	0,123	0,127	0,198	0,083	0,155	0,202	0,112		
Gambaran latar belakang	0,123	0,234	0,167	0,131	0,040	0,173	0,059	0,926	7,520
maksud dan tujuan	0,067	0,127	0,269	0,167	0,160	0,093	0,085	0,967	7,595
Lingkup pekerjaan	0,145	0,094	0,198	0,242	0,427	0,253	0,175	1,534	7,758
Data dan fasilitas dari pemilik	0,078	0,064	0,068	0,083	0,096	0,124	0,123	0,635	7,645
Jenis dan jumlah laporan	0,480	0,123	0,072	0,134	0,155	0,103	0,174	1,242	8,029
Kualifikasi tenaga ahli	0,144	0,279	0,158	0,136	0,303	0,202	0,343	1,567	7,738
Ketentuan kegiatan jasa konsultansi	0,234	0,167	0,126	0,075	0,099	0,066	0,112	0,880	7,879
Jumlah	1,273	1,088	1,186	0,968	1,280	1,013	1,071	7,751	54,171

E-Value = 7,657

CI = 0,123

CR = 0,093

Matrik bobot prosedur pengadaan jasa (matrik 9 x 9)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
A	1,000	2,456	1,011	2,311	0,507	0,356	0,222	0,900	0,517
B	0,407	1,000	1,733	1,848	0,321	0,333	0,344	0,390	0,363
C	0,989	0,577	1,000	2,338	0,335	0,263	0,351	0,637	0,675
D	0,433	0,541	0,428	1,000	0,622	0,662	0,635	0,654	1,106
E	1,972	3,115	2,985	1,608	1,000	1,644	1,259	2,806	2,652
F	2,809	3,003	3,802	1,511	0,608	1,000	4,171	2,921	3,192
G	4,505	2,907	2,849	1,575	0,794	0,240	1,000	1,932	1,629
H	1,111	2,554	1,570	1,529	0,356	0,342	0,518	1,000	3,171
I	1,934	2,755	1,481	0,904	0,377	0,313	0,614	0,315	1,000

A : Pengumuman

B : Pendaftaran peserta

C : Pengambilan dokumen lelang

D : Rapat penjelasan/Aanwyzing

E : Dokume pemasukan dan pembuatan penawaran

F : Evaluasi penawaran

G : Penetapan pemenang

H : Pengumuman pemenang

I : Penunjukan pemanang

Mendapatkan matrik timbal balik

Prosedur pengadaan pengadaan jasa konsultasi	Pengumuman p. jasa konsultasi	Pendaftaran Peserta	Pengambilan dok. Lelang	Rapat penjelasan	Pemasukan & Pembukaan dok. Penawaran	Evaluasi penawaran	penetapan pemenang	Pengumuman pemenang	Penunjukan pemenang	Jumlah	E-Vektor
Pengumuman p. jasa konsultasi	0,066	0,130	0,060	0,158	0,103	0,069	0,024	0,078	0,036	0,724	0,080
Pendaftaran peserta	0,027	0,053	0,103	0,126	0,065	0,065	0,038	0,034	0,025	0,536	0,060
Pengambilan dok. Lelang	0,065	0,031	0,059	0,160	0,068	0,051	0,039	0,055	0,047	0,575	0,064
Rapat penjelasan	0,029	0,029	0,025	0,068	0,126	0,128	0,070	0,057	0,077	0,609	0,068
Pemasukan & pemb. dok. Penawaran	0,130	0,165	0,177	0,110	0,203	0,319	0,138	0,243	0,185	1,670	0,186
Evaluasi penawaran	0,185	0,159	0,226	0,103	0,124	0,194	0,458	0,253	0,223	1,924	0,214
Penetapan pemenang	0,297	0,154	0,189	0,108	0,161	0,047	0,110	0,167	0,114	1,326	0,147
Pengumuman pemenang	0,073	0,136	0,093	0,105	0,072	0,066	0,057	0,087	0,222	0,910	0,101
Penunjukan pemenang	0,128	0,146	0,088	0,062	0,077	0,061	0,067	0,027	0,070	0,725	0,081
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	9,000	1,000

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penilaian kinerja jasa konsultansi terdiri dari: Keberadaan dokumen dan Pelaksanaan jasa konsultansi didapat eigen vektor (0.515, 0.485) yang berarti keberadaan dokumen memiliki bobot lebih penting.
2. Keberadaan dokumen terdiri dari : Isi Kerangka Acuan Kerja/TOR, Prosedur Pengadaan Jasa Konsultansi, Isi Dokumen Kontrak, Organisasi Proyek, Panitia Pelelangan didapat eigen vector (0.379, 0.192, 0.237, 0.124, 0.068). Isi Kerangka Acuan Kerja/TOR memiliki bobot paling penting kemudian Isi dokumen kontrak, prosedur pengadaan jasa konsultansi, organisasi proyek dan panitia pelelangan.
3. Isi Kerangka Acuan Kerja/TOR terdiri dari: Gambaran latar belakang, Maksud dan tujuan, Lingkup pekerjaan, Data dan fasilitas oleh pemilik proyek, Jenis dan jumlah laporan, Kualifikasi tenaga ahli/personil, Ketentuan kegiatan jasa konsultansi didapat eigen vector (0.123, 0.127, 0.198, 0.083, 0.155, 0.202, 0.112). Ini berarti kualifikasi tenaga ahli dan asisten memiliki bobot paling penting kemudian lingkup pekerjaan, jenis dan jumlah laporan, maksud dan tujuan, gambaran latar belakang, ketentuan kegiatan jasa konsultansi, data dan fasilitas oleh pemilik proyek.
4. Prosedur Pengadaan Jasa Konsultansi terdiri dari : Pengumuman, Pendaftaran Peserta, Pengambilan dokumen lelang, Rapat penjelasan/Aanwyzing, Dokumen pemasukan dan pembukaan penawaran, Evaluasi penawaran, Penetapan pemenang, Pengumuman pemenang, Penunjukan pemenang

didapat eigen vector (0.080, 0.060, 0.064, 0.068, 0.186, 0.214, 0.147, 0.101, 0.081). Ini berarti evaluasi penawaran memiliki bobot terpenting kemudian dokumen pemasukan dan pembukaan penawaran, penetapan pemenang, pengumuman pemenang, penunjukan pemenang, pengumuman, rapat penjelasan/aanwyzing, pengambilan dokumen lelang, pendaftaran peserta.

5. Pelaksanaan Jasa Konsultansi terdiri dari : Tenaga ahli dan asisten, Aspek waktu dan jadwal, Aspek biaya, Jenis laporan, Peralatan dan perlengkapan kantor didapat eigen vector (0.394, 0.179, 0.217, 0.134, 0.076). Ini berarti Tenaga ahli dan asisten memiliki bobot terpenting kemudian aspek biaya, aspek waktu dan jadwal, jenis laporan, peralatan dan perlengkapan kantor.

Saran

1. Penggunaan metode AHP perlu dilanjutkan dalam hal pembobotan pada level empat berikutnya.
2. Penjabaran kajian ini menggunakan peraturan Keppres 18 tahun 2000, jika ada perubahan peraturan, pada penggunaan yang akan datang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku saat itu dalam hal hirarki dan pembobotannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Keppres 18/2000 tentang Pengadaan Barang dan Jasa*, Pemerintah Negara Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Daerah Provinsi Bali dan Pusat Studi Teknologi FT. Unud. 2001. *Final Report Consutancy Services for Technical Audit*, Denpasar.

- Brodjonegoro, P.S.B. 1991. *Petunjuk Mengenai Teori dan Aplikasi dari Model The Analytic Hierarchy Process*, Bey Sapta Utama, Jakarta.
- Dipohusodo, I. 1996. *Manajemen Proyek dan Konstruksi jilid I dan II*, Kanisius, Yogyakarta.
- Ervianto, W.I. 2002. *Manajemen Proyek Konstruksi*, Andi, Yogyakarta.
- Kountur, R. 2003. *Metode Penelitian*, PPM, Jakarta.
- Mulyono, Sri. 1996. *Teori Pengambilan Keputusan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nugraha, P., Natan, I., dan Sutjipto, R. 1986. *Manajemen Proyek Konstruksi, jilid I dan II*, Kartika Yudha, Surabaya.
- Pemerintah Provinsi Tingkat I Jawa Timur dan Bina Asih Consultan. 1999. *Draft Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Teknik dan Kinerja/Target Prioritas*, Surabaya.
- Soeharto, I. 2001. *Manajemen Proyek Dari Konseptual sampai Operasional*, Erlangga, Jakarta.
- Saaty, T.L. 1988. *The Analytical Hierarchy Process*, Eta Service Ltd., Great Britain.
- Saaty, T.L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.